

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran umum persepsi siswa tentang suasana kehidupan sekolah, diukur melalui aspek (1) guru, (2) siswa, (3) kurikulum, (4) fasilitas. Berdasarkan hasil analisis data dan dikonsultasikan pada persentase jawaban responden menunjukkan persepsi siswa tentang suasana kehidupan sekolah berada pada kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa menurut persepsi responden mengenai suasana kehidupan sekolah yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Buntet pesantren Kab. Cirebon positif atau dapat dikatakan siswa merasa bahwa sekolah dapat memenuhi kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik.
2. Motivasi berprestasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kab. Cirebon, diukur melalui aspek (1) kebutuhan berprestasi, (2) keinginan berprestasi, (3) antisipasi, dan (4) hambatan, (5) bantuan, (6) suasana perasaan, (7) tema berprestasi. Berdasarkan hasil analisis data dan dikonsultasikan pada persentase jawaban responden menunjukkan motivasi berprestasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kab. Cirebon berada pada perolehan persentase tinggi, ini berarti siswa merasakan adanya dorongan untuk berprestasi yang tinggi di sekolahnya, yakni dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XI tinggi.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang suasana kehidupan sekolah dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kab. Cirebon. ini berarti siswa merasakan bahwa sekolahnya yang sekarang dapat memenuhi kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik, sehingga siswa memiliki dorongan untuk berprestasi, yakni dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan positif suasana kehidupan sekolahnya sehingga motivasi berprestasi siswanya juga tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian. Rekomendasi yang diajukan sebagai berikut.

1. Bagi guru di Sekolah

Guru merupakan sosok yang paling menentukan siswa-siswinya dalam meraih prestasi di sekolahnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa siswa memandang suasana sekolahnya pada aspek siswa seperti, hubungan antara siswa, kerjasama antara siswa, serta saling memberikan dorongan antara siswa, siswa memandang bahwa hubungan tersebut masih jauh yang mereka harapkan, mungkin siswa memandang bahwa hampir rata-rata muridnya memiliki karakteristik individual. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil penelitian. Sudah sepantasnya permasalahan ini menjadi tugas guru di sekolah untuk memberikan suasana kelas yang saling membantu, mendorong serta saling memotivasi. Guru

hendaknya menjadi fasilitas agar siswa-siswinya memiliki kemudahan dalam menjalin hubungan dengan satu sama lainnya, seperti mengadakan pembelajaran kelompok, tugas kelompok, hal ini diharapkan akan timbulnya rasa kepercayaan dan kepedulian antara siswa di sekolah maupun diluar sekolah.

Selanjutnya pada variabel motivasi berprestasi pada aspek antisipasi yang memiliki persentase rendah yaitu mengenai keberhasilan dan kegagalan, hal ini guru berupaya untuk memberikan dorongan agar siswa selalu ingin memperoleh keberhasilan serta memberikan semangat kembali jika terdapat siswa yang memperoleh kegagalan agar menjadikan kegagalan sebagai sukses yang tertunda. Profesionalisme guru hendaknya ditunjukkan bahwa guru bukan sekedar menguasai ilmu pengetahuan, teknologi maupun manajemen, tetapi lebih merupakan sikap atau tingkah laku. Selanjutnya pada variabel motivasi berprestasi pada aspek suasana perasaan yang memiliki persentase paling rendah, hal ini berkenaan dengan perasaan positif dan negatif. guru seharusnya membantu siswa dalam upaya untuk menumbuhkan sikap kepercayaan diri siswa untuk memiliki perasaan yang positif dalam belajar sehingga siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga siswa akan memperoleh prestasi yang baik di sekolah.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah

Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan konseling dengan layanan bimbingan dan konseling seperti :

- a. Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial di sekolah khususnya dalam memotivasi dan memberikan pemahaman pada siswa untuk senantiasa memiliki pemahaman persepsi siswa tentang suasana kehidupan sekolah yang positif. diharapkan konselor bisa mempertahankan siswa-siswinya agar memiliki pemahaman persepsi tentang sekolah yang baik, melalui layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial, sehingga siswa merasakan bahwa sekolahnya dapat membantu dirinya dalam berprestasi dengan baik.
- b. Layanan bimbingan konseling pengembangan siswa sekolah perlu diadakan, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Buntet Pesantren Kab. Cirebon, berada dalam kategori tinggi seperti pada aspek kebutuhan dan keinginan berprestasi. Diharapkan konselor terus berupaya untuk mempertahankan siswa-siswi yang memiliki potensi untuk berprestasi di sekolahnya dan menyediakan fasilitas belajar, agar potensi yang dimiliki siswa dapat disalurkan. Selain yang memiliki motivasi berprestasi tinggi juga tidak lupa untuk siswa yang masih rendah dalam motivasi berprestasi disekolahnya dengan mengadakan pelatihan motivasi berprestasi.
- c. Layanan konseling individual seperti mengadakan kegiatan bimbingan dan konseling belajar, hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh indikator bantuan dan suasana perasaan yang memiliki persentase rendah dibandingkan dengan indikator lainnya pada aspek motivasi berprestasi, yakni pada aspek bantuan menggambarkan bagaimana siswa mencari informasi dan mencari bantuan untuk kebutuhan belajarnya selain hanya belajar di kelas. Berikutnya

Pengembangan pada indikator suasana perasaan yang berkaitan dengan sikap positif siswa terhadap belajar, hal ini dapat melalui layanan individual bagaimana konselor memberikan fasilitas untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar dikelas, dengan demikian diharapkan siswa akan lebih giat lagi dalam mencari informasi yang berkenaan dengan pelajaran di sekolah sehingga motivasi berprestasi siswa dapat meningkat.

- d. Layanan bimbingan kelompok seperti pengembangan kemampuan dan keterampilan dalam hubungan dengan orang lain, hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada aspek siswa dalam variabel persepsi tentang suasana kehidupan sekolah yang memiliki persentase rendah dibandingkan dengan aspek lainnya, misalnya konselor mengadakan kegiatan bimbingan kelompok seperti bagaimana menjalin hubungan baik siswa dengan siswa, bagaimana menjalin hubungan baik siswa dengan masyarakat sekolah, bagaimana menciptakan hubungan antara siswa yang saling membantu dalam belajar, hal ini diharapkan akan terciptanya suasana sekolah dan kelas yang nyaman bagi para siswanya. Sehingga siswa merasa sekolah dapat memenuhi kebutuhan dirinya dalam meraih prestasi.
- e. Layanan pengembangan pelatihan motivasi berprestasi siswa, Sebagai konselor sekolah kegiatan yang dilakukan hendaknya tidak hanya terfokus pada bimbingan dan konseling saja. Hendaknya mencoba melakukan inovasi di sekolah yang mungkin tidak terlalu baru, tapi apa yang dilakukan sangat disenangi oleh siswa siswi. Seperti mencoba mengembangkan kegiatan di luar

kelas dan orang menyebutnya sebagai pelatihan motivasi berprestasi atau *Achievment Motivation Training* (AMT).

AMT merupakan salah satu dari beberapa metode pengembangan diri. Program-program dalam AMT diharapkan dapat mengubah sikap, perilaku, dan pola pikir dalam belajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada siswa-siswi di sekolah. Program AMT diharapkan dapat membangun sikap mental positif individu dalam kelompok dan membentuk kelompok yang kuat, membuka wawasan dan wacana yang baru tentang karakteristik individu dan kontribusi positifnya terhadap kesuksesan dalam pencapaian tujuan, mengembangkan potensi diri dengan menghadapi hal-hal yang baru serta menumbuhkan semangat baru dalam pencapaian tugas yang dibuat dalam suasana kebersamaan yang kuat.

Pendekatan yang dilakukan dalam AMT mengacu kepada *Outdoor Acivity*. Program ini diselenggarakan berdasarkan metode & prinsip "*experience learning*". Dalam *experience learning* metode pembelajarannya dengan cara melibatkan peserta pelatihan secara langsung dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena, belajar secara langsung dengan "mengalami" dan "merasakan" akan lebih mudah dipahami dan akan diingat lebih lama.

Berbeda dengan pelatihan jenis ceramah dan yang dilakukan dengan formal kelas, dengan metode ini, keberhasilan atau kegagalan tim akan dapat dirasakan dan langsung difahami dari perilaku yang menyebabkannya. Karena menggunakan pendekatan *experience learning* maka suasana dilakukan dengan senang dan tidak terkesan formalitas. Dengan memanfaatkan komponen

pribadi yang cenderung untuk bermain, kegiatan AMT ini dilakukan dalam simulasi permainan, sehingga daya tangkap akan pesan yang harus disampaikan akan lebih efektif, karena disamping *experiential* (dilakukan sendiri) juga dilakukan dalam suasana yang bersifat *entertainment* dan mengutamakan perasaan senang. Sehingga setiap peserta dapat merasakan sendiri keberadaannya dalam organisasi dan juga sebaliknya keutamaan tim bagi dirinya dapat diterima dengan perasaan yang tulus.

Program AMT secara lebih khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan siswi dalam area:

1. *Positive Behavior*
2. *Learning Motivation*
3. *Communication Skills*
4. *Leadership*
5. *Problem Solving*
6. *Team Work*

Sebuah *teamwork* yang baik akan menghasilkan efek sinergi dimana akan sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan bagi diri sendiri, bagi team maupun bagi sekolah. Team yang baik akan menghasilkan ide-ide, memberikan support, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan.

Teamwork building adalah suatu upaya sekolah untuk memfasilitasi kebersamaan agar terjadi interaksi yang sinergistik melalui berbagai *experience learning processes*. Dengan demikian kebersamaan menjadi sumber daya yang

berkekuatan dan siap menyambut perubahan, tidak hanya kumpulan sejumlah orang yang tidak berdaya. (Program bisa dilihat pada lampiran)

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji secara mendalam tentang hal-hal berikut :

- a. Melakukan penelitian dengan variabel yang sama akan tetapi dalam jumlah sampel diambil dari setiap jenjang kelas, sehingga lebih nampak gambaran umum hubungan antara persepsi siswa tentang suasana kehidupan sekolah dengan motivasi berprestasi, lalu membandingkan gambaran umum pada setiap jenjang kelas, tingkat prestasi, sehingga gambaran yang dihasilkan cenderung dinamis dan menyeluruh.
- b. Melakukan penelitian eksperimen melalui pelatihan pengembangan atau pelatihan motivasi berprestasi siswa.
- c. Melakukan penelitian tentang profil motivasi berprestasi siswa dalam tingkatan yang lebih luas. Seperti SD, SMP, SMA dan Mahasiswa.